

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelayak hunian (*liveable city*) mencerminkan kesejahteraan dari masyarakat dan terdiri dari banyak karakteristik yang membuat tempat di mana orang ingin hidup sekarang dan di masa depan (*Victorian Competition and Efficiency Commission Melbourne*, 2008). Menurut Hahlweg, 1997 *liveable city* merupakan kota dimana semua penduduknya dapat tinggal dengan nyaman dan mendapatkan akses yang mudah. *liveable city* menurut IAP (Ikatan Ahli Perencana) adalah kota layak huni yang menggambarkan lingkungan yang nyaman dan suasana kota sebagai tempat tinggal dan bekerja, dengan melihat berbagai aspek baik secara fisik (fasilitas perkotaan, infrastruktur, tata ruang, dan lain-lain) serta non-fisik (hubungan sosial, kegiatan ekonomi, dan lain-lain). Iklim dan cuaca setempat memiliki pengaruh terhadap tingkat kenyamanan penduduk suatu kota. Gosal, dkk (2012) menjelaskan bahwa sebagian besar kota di Indonesia dirancang tanpa mempengaruhi aspek suhu dan kelembapan sehingga manusia yang tinggal dalam rumah di kota-kota tersebut merasa tidak nyaman untuk melakukan aktifitas kesehariannya. Dalam rangka mengetahui tingkat kenyamanan kota-kota besar di Indonesia maka Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia (IAP) yang merupakan asosiasi profesi bagi perencana kota dan wilayah melakukan penelitian Indonesia *Most liveable city Index 2009*, dengan penelitian yang meliputi 25 kriteria yang telah di tetapkan dan

baru dilakukan pada beberapa kota di Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh IAP diketahui bahwa pada tahun 2009, hanya terdapat 54,17% penduduk di Indonesia yang merasa nyaman tinggal di kota tempat tinggal mereka. Tingkat *liveable city* kota-kota besar saja di Indonesia yang diteliti oleh IAP (Ikatan Ahli Perencanaan) pada tahun 2009, 2011 dan 2014 bersifat ‘*snapshot*’ yaitu observasi yang dilakukan pada satu waktu tertentu.

Kota Padang memiliki luas wilayah mencapai 694,96 km², dimana Padang merupakan pusat kegiatan di Sumatera Barat, yang mengakibatkan Kota Padang menjadi pusat perkembangan perkotaan di provinsi ini dan mempengaruhi perkotaan disekitarnya, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan arus urbanisasi ke Kota Padang. Dengan begitu, Kota Padang menjadi daya tarik bagi pendatang – pendatang dari desa untuk mencari pekerjaan di kota sehingga adanya proses urbanisasi. Peningkatan arus menuju kota ini juga menyebabkan kepadatan penduduk Kota Padang semakin meningkat yang berimbas pada kondisi kelayakan hunian tinggal di Kota Padang, Dimana dapat menyebabkan Kota Padang mengalami degradasi baik fisik maupun sosial, sehingga dipandang perlu untuk mengkaji kelayakan Kota Padang ini sebagai kota yang layak huni (*liveable city*).

liveable city ini sendiri merupakan program pemerintah Indonesia dimana bertujuan untuk menjadikan kota-kota di Indonesia menjadi kota layak huni dan mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang menimbulkan ketidaknyamanan dan berkurangnya kesejahteraan masyarakat. Sama hal dengan kota-kota lain Padang juga telah mendeklarasikan diri sebagai salah

satu kota layak huni di Indonesia. Hal ini tercantum dalam visi misi Kota Padang yaitu mewujudkan Kota Padang sebagai kota yang aman, bersih, tertib, bersahabat dan menghargai kearifan lokal. Oleh karena itu perlu diketahui posisi Kota Padang sebagai kota layak huni (*liveable city*) dilihat dari salah satu kriteria kota layak huni yaitu dari segi transportasi yang dapat menjangkau dan melayani kebutuhan masyarakat yang tinggal di kota tersebut. Berdasarkan kriteria Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) untuk menganalisis kriteria yang berpengaruh pada penentuan kondisi kenyamanan Kota Padang saat ini yaitu dengan meninjau salah satu kriteria yang berpengaruh pada penentuan kondisi kenyamanan kota yaitu dari variabel transportasi. Maka perlu diadakan peninjauan apakah kriteria tersebut sudah terpenuhi, sehingga penentuan kondisi kenyamanan kota dapat tercapai dan terpenuhi. Dengan demikian berdasarkan dari literatur yang telah dikumpulkan menggunakan metode *Analysis Hierarchy Process* (AHP) didapatkan kriteria prioritas yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kelayakhunian Kota Padang. Dari urutan tersebut diharapkan bisa menjadi rekomendasi dalam mewujudkan *liveable city* di Kota Padang dari segi transportasi menjadi lebih cepat dan tepat sasaran.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor penentu dalam pencapaian *liveable city* di Kota Padang menurut para ahli dari segi transportasi.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dalam merencanakan Kota Padang menjadi kota yang nyaman untuk dihuni (*liveable city*).

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Padang.
- b. Penelitian memfokuskan bahasan dari sisi transportasi.
- c. Indikator yang digunakan didapat dari hasil literatur review.
- d. Data penelitian menggunakan sampel terpilih dari kelompok yang terkait dengan transportasi (ahli).

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pada bagian ini juga menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada Bab Pendahuluan memuat latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Dasar Teori

Bab ini berfungsi sebagai peninjau kembali laporan penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

Selain itu bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan tentang penelitian dengan topik yang serupa. Pada bab ini berisi tentang teori kota, *liveable city*, transportasi, metode AHP.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini memberi gambaran mengenai tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dari studi literatur, observasi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga mendapatkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang teknik pelaksanaan dan pengumpulan data serta pemaparan hasil survey yang diperoleh dilapangan. Bab ini juga berisi pengolahan data dari data-data yang didapat dilapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari analisis data dan berisikan saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini